

ARTICLE INFORMATION

Received: July, 15, 2026

Revised: July, 22, 2026

Available online: July, 27, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

**Pemberdayaan remaja putri dengan edukasi nutrisi pencegahan anemia
melalui media *e-leaflet***

Sri Kurnia Dewi^{1*}, M. Dodik Prasetyo¹, Dini Justian¹, Dhinny Novriyanti², M. Radi Pratama¹

¹STIKes Permata Nusantara

²Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Korespondensi penulis: Sri Kurnia Dewi. *Email: srikurniadewi2017@gmail.com

Abstract

Background: Anemia is a condition in which the red blood cell count or the concentration of hemoglobin (Hb) the oxygen-carrying component of blood is insufficient to meet the body's physiological needs. Empowering adolescents through nutrition education aimed at anemia prevention plays a crucial role in reducing the incidence of anemia among adolescent girls. Implementation can be achieved through various methods, including direct health promotion, social media, e-leaflets, and other media.

Purpose: To improve adolescent girls' understanding and knowledge regarding nutrition for anemia prevention using e-leaflets.

Method: This community service activity consisted of interactive education on nutrition and anemia for adolescent girls. The activity took place on Monday, July 20, 2026, at the MTs Manarulhuda Cianjur Hall, involving 147 female students as respondents and four students from STIKes Permata Nusantara. The educational session was conducted through lectures and interactive discussions supported by e-leaflets. Respondent knowledge and understanding were measured using a one-group pretest-posttest design, utilizing questionnaires administered before (pretest) and after (posttest) the educational activity. Evaluation involved data analysis and descriptive reporting to illustrate the distribution of respondents' knowledge levels before and after the health education session. An observational evaluation also served as a final assessment of the activity's achievements, alongside providing guidance to the school on delivering initial interventions to prevent anemia and its consequences.

Results: The majority of respondents were 13 years old (n=83; 56.5%). Regarding knowledge levels concerning nutrition and anemia, there was a proportional increase in the "good" knowledge category, rising from 14.3% to 67.3%.

Conclusion: Nutrition education aimed at anemia prevention, delivered via e-leaflets, proved effective in enhancing adolescent girls' knowledge regarding nutrition for anemia prevention. This increase in knowledge is expected to raise awareness and foster anemia-prevention behaviors, thereby contributing to efforts to reduce the risk of stunting in future generations.

Suggestion: It is recommended that this activity be continued sustainably through collaboration with various stakeholders, such as school organizations, Community Health Centers (Puskesmas), and relevant health agencies. Periodic education is expected to maintain and further improve the knowledge, attitudes, and behaviors of adolescent girls regarding anemia prevention, ensuring the program's benefits are sustained over the long term.

Pemberdayaan remaja putri dengan edukasi nutrisi pencegahan anemia melalui media e-leaflet

Keywords: Adolescent girls; Anemia; E-leaflet; Health education; Nutrition

Pendahuluan: Anemia merupakan suatu keadaan ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah hemoglobin (Hb) tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh. Pemberdayaan remaja terkait edukasi nutrisi pencegahan anemia, merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam mengurangi kejadian anemia di kalangan remaja putri. Dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan berbagai metode, diantaranya dengan promosi kesehatan secara langsung, penggunaan media sosial penggunaan media *e-leaflet* dan media yang lainnya

Tujuan: Untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan remaja putri tentang nutrisi dalam pencegahan anemia dengan media *e-leaflet*.

Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah edukasi interaktif mengenai nutrisi dan anemia pada remaja putri. Kegiatan dilaksanakan pada hari senin 20 Juli 2026 di Aula MTS Manarulhuda Cianjur. Melibatkan 147 siswi untuk menjadi responden dan 4 mahasiswa dari STIKes Permata Nusantara. Penyuluhan dilakukan melalui ceramah dan diskusi interaktif yang didukung dengan media *e-leaflet*. Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman responden dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Evaluasi dilakukan dengan menganalisis data dan disampaikan secara deskriptif untuk menggambarkan distribusi tingkat pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah kegiatan pendidikan kesehatan. Evaluasi berdasarkan observasi juga dilakukan sebagai penilaian akhir dari pencapaian kegiatan dengan pendampingan terhadap pihak sekolah untuk dapat memberikan penanganan awal dalam mencegah terjadinya anemia dan dampaknya.

Hasil: Menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 13 tahun yaitu 83 responden (56.5%). Sedangkan untuk tingkat pengetahuan responden tentang nutrisi dan anemia menunjukkan adanya peningkatan secara proporsional pengetahuan kategori baik dari sebesar 14.3% menjadi sebesar 67.3%.

Simpulan: Kegiatan edukasi nutrisi pencegahan anemia yang disampaikan melalui media *e-leaflet* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang nutrisi pencegahan anemia. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku pencegahan anemia dan memberikan kontribusi dalam upaya penurunan risiko terjadinya stunting pada generasi mendatang.

Saran: Agar kegiatan ini terus ditindak lanjuti secara berkesinambungan melalui kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti organisasi sekolah, Puskesmas dan instansi kesehatan terkait. Edukasi yang dilakukan secara berkala diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri dalam mencegah anemia sehingga manfaat program dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Anemia; Edukasi kesehatan; *E-leaflet*; Nutrisi; Remaja putri**PENDAHULUAN**

Tujuan pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals* (SDGs) adalah mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik, dan pendukung pertanian berkelanjutan. Pembangunan harus berorientasi menyeimbangkan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan termasuk sumber daya manusianya, salah satunya adalah remaja. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia, 2023).

Indonesia berupaya untuk mewujudkan target SDGs yang di dalamnya merupakan penanggulangan penyakit anemia kalangan remaja putri. Kelompok remaja adalah generasi yang harus dipersiapkan untuk pembentukan generasi di masa depan. Membebaskan remaja putri dari beban penyakit akan menjamin masa depan yang sehat. Anemia merupakan suatu keadaan ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah hemoglobin (Hb) tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Sri Kurnia Dewi^{1*}, M. Dodik Prasetyo¹, Dini Justian¹, Dhinny Novriyanti², M. Radi Pratama¹¹STIKes Permata Nusantara²Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Korespondensi penulis: Sri Kurnia Dewi. *Email: srikurniadewi2017@gmail.com

Pemberdayaan remaja putri dengan edukasi nutrisi pencegahan anemia melalui media e-leaflet

Di Indonesia, prevalensi anemia masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan pada tahun 2018, prevalensi anemia di Indonesia sebesar 48.9% dan prevalensi anemia berdasarkan karakteristik kelompok umur terbanyak pada kelompok umur 15-24 tahun yang termasuk remaja sebanyak 84.6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Remaja putri memiliki risiko lebih tinggi terkena anemia dibandingkan remaja putera. Hal ini karena remaja putri mengalami menstruasi dan menginginkan tetap langsing, sehingga melakukan diet mengurangi porsi makan, sehingga berkontribusi terhadap kekurangan gizi (Kusuma, 2022).

Remaja putri usia reproduksi yang memiliki simpanan zat besi rendah dan hamil pada masa remaja atau setelahnya mempunyai risiko lebih besar untuk melahirkan bayi dengan berat badan rendah dan bayi prematur. Bayi yang lahir dengan simpanan zat besi rendah dan gizi buruk, kemungkinan besar bayi akan memasuki masa remaja dengan simpanan zat besi yang rendah (World Health Organization, 2025). Anemia pada kehamilan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan pada bayi akibat kurangnya asupan nutrisi. Terdapat hubungan yang signifikan antara anemia kehamilan dini dengan stunting pada bayi (Sari, 2023). Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak upaya untuk mencegah anemia pada remaja putri, salah satunya adalah melalui program penyediaan tablet transfusi darah (TTD). Pada tahun 2014, program tablet suplemen darah (TTD) untuk remaja putri diluncurkan dan kini menjadi salah satu upaya khusus yang bertujuan mengurangi stunting (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Komposisi TTD untuk remaja putri terdiri dari 60 mg unsur besi (berupa ferrous sulfate, ferrous fumarate atau ferrous gluconate) dan 0.400 mg asam folat dengan dosis 1 tablet per minggu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Program tersebut akan lebih baik jika ditambah dengan pengetahuan yang baik. Karena kurangnya pengetahuan bisa menjadi salah satu hal penyebab anemia pada remaja putri. Pengetahuan mereka dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja putri dalam memilih makanan yang dikonsumsi (Nabila et al., 2024).

Remaja putri yang berpengetahuan baik lebih giat melakukan pencegahan anemia dibandingkan remaja putri yang berpengetahuan buruk (Kusnadi, 2021). Pemberdayaan remaja terkait edukasi nutrisi pencegahan anemia dapat dilaksanakan dengan berbagai metode, misalnya promosi kesehatan secara langsung, atau menggunakan media sosial, media elektronik dan berbagai media yang bisa dimanfaatkan sebagai media informasi. Saat ini banyak remaja yang memanfaatkan media sosial untuk mendapatkan informasi melalui media sosial.

Leaflet merupakan bahan yang dicetak dalam bentuk lembaran yang dapat dilipat. *Leaflet* dirancang dengan cermat dan dilengkapi gambar dengan bahasa yang sederhana, singkat dan mudah dipahami (Sandrina, & Kurniasari, 2025). Akan tetapi setelah selesai edukasi *leaflet* biasanya disimpan dan memungkinkan sekali untuk hilang. Sehingga diperlukan adanya inovasi pelayanan khususnya dalam hal edukasi kepada remaja putri.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini sangat pesat. Penggunaan media untuk edukasi harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Dewasa ini teknologi digital dan sosial media menjadi tempat yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi secara cepat dan mudah. Sebagian besar pengguna teknologi digital dan sosial media adalah remaja usia sekolah. Oleh karena itu, mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku siswa yang biasanya merupakan remaja usia sekolah (Pranajaya, & Wicaksono, 2018).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah edukasi interaktif mengenai nutrisi dan anemia pada remaja putri. Kegiatan dilaksanakan pada hari senin 20 Juli 2026 di Aula MTS Manarulhuda Cianjur. Melibatkan 147 siswi untuk menjadi responden dan 4 mahasiswa dari STIKes Permata Nusantara. Penyuluhan dilakukan melalui ceramah dan diskusi interaktif yang didukung dengan media *e-leaflet*. Materi edukasi dalam bentuk *e-leaflet* yang memuat informasi mengenai pengertian anemia, penyebab, tanda dan gejala, dampak, serta upaya pencegahan dan penanganannya.

Sri Kurnia Dewi^{1*}, M. Dodik Prasetyo¹, Dini Justian¹, Dhinny Novriyanti², M. Radi Pratama¹

¹STIKes Permata Nusantara

²Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Korespondensi penulis: Sri Kurnia Dewi. *Email: srikurniadewi2017@gmail.com

Pemberdayaan remaja putri dengan edukasi nutrisi pencegahan anemia melalui media e-leaflet

Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman responden dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan kategori jika akumulasi skor 76%-100% (baik), jika akumulasi skor 56%-75% (cukup), dan jika akumulasi skor <56% (kurang) (Arikunto, 2010). Evaluasi dilakukan dengan menganalisis data dan disampaikan secara deskriptif untuk menggambarkan distribusi tingkat pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah kegiatan pendidikan kesehatan. Evaluasi berdasarkan observasi juga dilakukan sebagai penilaian akhir dari pencapaian kegiatan dengan pendampingan terhadap pihak sekolah untuk dapat memberikan penanganan awal dalam mencegah terjadinya anemia dan dampaknya.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Karakteristik usia responden(N=147)

Variabel	Hasil
Usia(n/%)	
12 Tahun	16/10.9
13 Tahun	83/56.5
14 Tahun	42/28.5
15 Tahun	6/4.1

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 13 tahun yaitu 83 responden (56.5%)

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden(N=147)

Variabel	Hasil	
	Pretest	Posttest
Pengetahuan(n/%)		
Baik	21/14.3	99/67.3
Cukup	87/59.2	42/28.6
Kurang	39/26.5	6/4.1

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang nutrisi dan anemia sebelum kegiatan edukasi adalah sebesar 14.3% kategori baik, sebesar 59.2% kategori cukup dan sebesar 26.5% kategori kurang, sedangkan setelah kegiatan edukasi menjadi sebesar 67.3% kategori baik, sebesar 28.6% kategori cukup dan sebesar 4.1% kategori kurang.

PEMBAHASAN

Perubahan pengetahuan yang terjadi pada para siswa dipengaruhi oleh penyampaian materi secara langsung oleh narasumber yang didukung dengan penggunaan media edukasi berupa *e-leaflet*. Adanya peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi nutrisi pencegahan anemia. Edukasi anemia dengan media *e-leaflet* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta (Sari, Subardjo, & Zaki, 2018; Lestari, Heryani, & Ariani, 2024).

Peserta dalam kegiatan ini merupakan siswi MTS sederajat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang secara perkembangan kognitif berada pada tahap operasional formal. Remaja pada tahap ini tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu mengolah, mengevaluasi dan menyesuaikan informasi yang diperoleh dengan kebutuhan serta cara berfikir mereka sendiri. Kondisi tersebut mendukung efektifitas proses edukasi yang diberikan (Mauliya, 2019). Pemberian edukasi mengenai nutrisi pencegahan anemia kepada remaja putri merupakan salah satu Upaya promotif dan preventif yang penting untuk dilakukan sejak dini. Meningkatnya pengetahuan diharapkan dapat membentuk perilaku pencegahan anemia sehingga resiko terjadinya anemia pada masa remaja dapat diminimalkan.

Sri Kurnia Dewi^{1*}, M. Dodik Prasetyo¹, Dini Justian¹, Dhinny Novriyanti², M. Radi Pratama¹

¹STIKes Permata Nusantara

²Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Korespondensi penulis: Sri Kurnia Dewi. *Email: srikurniadewi2017@gmail.com

Pemberdayaan remaja putri dengan edukasi nutrisi pencegahan anemia melalui media e-leaflet

Pendidikan kesehatan sejak usia remaja memiliki peran penting dalam upaya pencegahan anemia, juga berkontribusi terhadap penurunan risiko stunting pada generasi berikutnya mengingat stunting masih menjadi salah satu prioritas program Kesehatan nasional (Fazira, 2025; Dewi et al., 2024).

Berdasarkan hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden tentang nutrisi dan anemia dari sebelum kegiatan edukasi adalah sebesar 14.3% menjadi sebesar 67.3% untuk kategori baik. Peningkatan proporsional ini menunjukkan bahwa kegiatan berjalan cukup interaktif dengan materi yang dapat diterima pada peserta. Dengan bekal pengetahuan ini juga menjadikan peserta lebih percaya diri dalam menghadapi permasalahan terkait anemia dan bersikap positif untuk melakukan konsultasi kesehatan.

Salah satu media yang banyak digunakan dalam kegiatan edukasi kesehatan adalah *e-leaflet*. Leaflet merupakan media cetak yang berisi informasi singkat mengenai suatu topik tertentu dan biasanya disusun dalam bentuk lembaran yang dilipat sehingga praktis digunakan sebagai media penyampaian informasi maupun penguat materi yang telah dijelaskan (Meiristanti, & Puspasari, 2020). Dalam kegiatan ini tim PKM memanfaatkan leaflet dalam bentuk digital atau *e-leaflet*. Penggunaan *e-leaflet* memberikan kemudahan bagi peserta untuk mengakses kembali materi kapan saja serta mendorong interaksi selama proses edukasi berlangsung. Selain itu, media digital juga memungkinkan penyebaran informasi secara lebih cepat dan luas melalui platform media sosial (Damayanti, & Mulyanto, 2022; Sembada et al., 2022).

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian mendapat pencapaian yang sangat baik dan memuaskan, ditandai oleh tingginya tingkat partisipasi peserta dan adanya peningkatan pengetahuan secara nyata. Edukasi promosi kesehatan (promotif) anemia menggunakan media *e-leaflet* terbukti sangat efektif bagi remaja karena mampu meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan mendorong perilaku sehat secara signifikan.

Remaja saat ini merupakan generasi digital yang lebih responsif terhadap konten visual dan interaktif dibandingkan metode ceramah konvensional. Pencapaian dari edukasi anemia pada remaja diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mengubah perilaku sehat. Remaja mampu mengonsumsi makanan bergizi seimbang tinggi zat besi, patuh minum tablet tambah darah, serta mencegah risiko kesehatan demi mendukung prestasi belajar optimal.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi nutrisi pencegahan anemia yang disampaikan melalui media *e-leaflet* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang nutrisi pencegahan anemia. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendorong terbentuknya kesadaran yang lebih baik terhadap pentingnya pencegahan anemia sejak usia remaja. Meningkatnya kesadaran dan perilaku pencegahan anemia diharapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan status kesehatan remaja putri, tetapi juga memberikan kontribusi dalam upaya penurunan risiko terjadinya stunting pada generasi mendatang.

SARAN

Agar kegiatan ini terus ditindak lanjuti secara berkesinambungan melalui kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti organisasi sekolah, Puskesmas dan instansi kesehatan terkait. Edukasi yang dilakukan secara berkala diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri dalam mencegah anemia sehingga manfaat program dapat berlangsung secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173(2).
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia. (2023). Pembinaan remaja. Diakses dari: <https://kampungkb.kemendukbangga.go.id/kampung/19968/intervensi/577949/pembinaan-remaja>

Sri Kurnia Dewi^{1*}, M. Dodik Prasetyo¹, Dini Justian¹, Dhinny Novriyanti², M. Radi Pratama¹

¹STIKes Permata Nusantara

²Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Korespondensi penulis: Sri Kurnia Dewi. *Email: srikurniadewi2017@gmail.com

Pemberdayaan remaja putri dengan edukasi nutrisi pencegahan anemia melalui media e-leaflet

- Damayanti, L. I., & Mulyanto, T. (2022). Efektifitas penggunaan media e-leaflet terhadap pengetahuan tentang penyakit hipertensi di wilayah UPTD Puskesmas Bahagia Kab. Bekasi Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 491-500.
- Dewi, S. K., Hamidah, E., Asmarawanti, A., Intan, N., & Salsabila, S. (2024). Hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada remaja putri. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(9), 4169-4176.
- Fazira, F. (2025). Efektivitas media kipas edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia sebagai fondasi pencegahan stunting sejak dini di SMA Negeri 24 Bone. *Galen: Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 1(2), 911-924.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Diakses dari: <https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/riskesdas/ketersediaan-data/riskesdas-2018>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman pemberian tablet tambah darah (TTD) bagi remaja putri pada masa pandemi Covid-19 bagi tenaga kesehatan. Diakses dari: <https://ayosehat.kemkes.go.id/pedoman-pemberian-tablet-tambah-darah-ttd-bagi-remaja-putri-pada-masa-pandemi-covid-19-bagi-tenaga-kesehatan>
- Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Jurnal Medika Hutama*, 3(01 Oktober), 1293-1298.
- Kusuma, T. U. (2022). Peran edukasi gizi dalam pencegahan anemia pada remaja di Indonesia: Literature review. *Jurnal Surya Muda*, 4(1), 61-78.
- Lestari, L., Heryani, H., & Ariani, D. (2024). Edukasi anemia pada remaja putri melalui e-leaflet berbasis WhatsApp Messenger. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 349-359.
- Mauliya, A. (2019). Perkembangan kognitif pada peserta didik SMP (Sekolah Menengah Pertama) menurut Jean Piaget. *ScienceEdu*, 2(2), 86-91.
- Meiristanti, N., & Puspasari, D. (2020). Pengembangan leaflet berbasis android sebagai penunjang bahan ajar pada mata pelajaran OTK sarana dan prasarana kelas XI OTKP di SMK PGRI 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 56-67.
- Nabila, P. R., Samaria, D., Rachmat, S. S. M., Mauliya, N., Zahra, E. A., & Wulandari, I. P. (2024). Efektivitas edukasi anemia terhadap tingkat pengetahuan siswi. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 5(1), 86-95.
- Pranajaya, P., & Wicaksono, H. (2018). Pemanfaatan aplikasi Whatsapp (WA) di kalangan pelajar: Studi kasus di Mts Al Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial*, 14(1).
- Sandrina, I. N., & Kurniasari, R. (2025). Efektivitas media kartu flashcard, leaflet, video terhadap pengetahuan dan sikap isi piringku pada anak SD. *Jurnal Siti Rufaidah*, 3(4), 80-88.
- Sari, H. P., Subardjo, Y. P., & Zaki, I. (2018). Nutrition education, hemoglobin levels, and nutrition knowledge of adolescent girls in Banyumas district. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 107-112.
- Sari, N. (2023). Implementasi pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil dengan kadar hemoglobin (Hb) rendah untuk mencegah stunting. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 1(2), 611-616.

Sri Kurnia Dewi^{1*}, M. Dodik Prasetyo¹, Dini Justian¹, Dhinny Novriyanti², M. Radi Pratama¹

¹STIKes Permata Nusantara

²Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Korespondensi penulis: Sri Kurnia Dewi. *Email: srikurniadewi2017@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3921>

Pemberdayaan remaja putri dengan edukasi nutrisi pencegahan anemia melalui media e-leaflet

Sembada, S. D., Pratomo, H., Fauziah, I., Amani, S. A., Nazhofah, Q., & Kurniawati, R. (2022). Pemanfaatan media online sebagai sarana edukasi kesehatan pada remaja: tinjauan literatur. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 564-574.

World Health Organization. (2025). Anaemia. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anaemia>

Sri Kurnia Dewi^{1*}, M. Dodik Prasetyo¹, Dini Justian¹, Dhinny Novriyanti², M. Radi Pratama¹

¹STIKes Permata Nusantara

²Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Korespondensi penulis: Sri Kurnia Dewi. *Email: srikurniadewi2017@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3921>